

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SUMBER BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA

Islamic Religious Education Teachers And Learning Resources: Roles In Overcoming Students' Difficulties In Reading The Quran

دور معلمي التربية الدينية ومصادر التعلم في التغلب على صعوبات قراءة القرآن الكريم لدى الطلاب

Imam Hanafi

Universitas Muhammadiyah Jakarta
imamhanafi283@gmail.com

Ummah Karimah

Universitas Muhammadiyah Jakarta
ummah.karimah@umj.ac.id

Siti Shofiyah

Universitas Muhammadiyah Jakarta
siti.shofiyah@umj.ac.id

Sa'diyah

Universitas Muhammadiyah Jakarta
sa'diyah@umj.ac.id

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang peran guru pendidikan agama islam, salah satunya dalam hal mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran. Peranan guru pendidikan agama Islam sebagai sumber belajar ini dimaksudkan agar siswa menjadikan guru sebagai figur yang mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Tujuan lain dari peranan ini sebagai potret sejauh mana guru mampu memainkan peranan sebagai sumber belajar khususnya dalam permasalahan kesulitan membaca al-Quran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dengan metode studi kasus. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan siswa. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu jurnal, e-book, buku cetak dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen. Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan kredibilitas dengan cara melakukan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai sumber belajar dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran yaitu guru menguasai materi dengan mendalam, menjalankan strategi dan metode pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan siswa dan mempunyai referensi bahan ajar.

Kata Kunci: Guru PAI; Sumber Belajar; Kesulitan Membaca al-Quran

Abstract

This article explains the role of Islamic religious education teachers, one of which is in overcoming students' difficulties in reading the Quran. The role of the Islamic education teacher

as a learning resource is intended so that students make the teacher a figure who is able to answer all questions asked by students. Another purpose of this research is to find out the role of Islamic education teachers as a portrait in the world of education, where teachers are able to play a role as a learning resource, especially in the problem of difficulty reading the Quran. This research uses a qualitative approach and descriptive type with case study method. The main data sources in this study are Islamic religious education teachers and students. While the secondary data sources are journals, e-books, printed books and so on that are directly related to this research. Data collection techniques using interviews, observation, and document examination. The data validity check uses credibility by extending participation, increasing persistence in research and triangulation. The results of the research findings show that the role of Islamic religious education teachers as a learning resource in overcoming students' difficulties in reading the Quran is that teachers master the material in depth, carry out learning strategies and methods, are able to answer student questions and have references to teaching materials.

Keywords: *Islamic Education Teacher; Learning Resources; Difficulty in Reading the Quran*

المخلص

يشرح هذا المقال دور معلمي التربية الدينية الإسلامية، والذي يمثل أحدها في التغلب على الصعوبات التي يواجهها الطلاب في قراءة القرآن الكريم. والمقصود من دور معلم التربية الدينية الإسلامية كمصدر للتعليم هو أن يستخدم الطلاب المعلم كشخصية قادرة على الإجابة على جميع الأسئلة التي يطرحها الطلاب. والهدف الآخر من هذا الدور هو توضيح مدى قدرة المعلم على القيام بالدور كمصدر للتعليم، وخاصة في مشكلة صعوبات قراءة القرآن الكريم. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي والنوع الوصفي مع منهج دراسة الحالة. مصادر البيانات الرئيسية في هذا البحث هي معلمي وطلاب التربية الدينية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، مصادر البيانات الثانوية هي المجالات والكتب الإلكترونية والكتب المطبوعة وما إلى ذلك والتي ترتبط مباشرة بهذا البحث. تستخدم تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة وفحص الوثائق. وفي الوقت نفسه، فإن التحقق من صحة البيانات يستخدم المصادقية من خلال توسيع المشاركة وزيادة المثابرة في البحث والتثليث. وأظهرت نتائج البحث أن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية كمصدر للتعليم في التغلب على صعوبات الطلاب في قراءة القرآن الكريم هو أن المعلمين يتقنون المادة بعمق، وينفذون استراتيجيات وأساليب التعلم، ويكونون قادرين على الإجابة على أسئلة الطلاب والحصول على مواد تعليمية مرجعية.

الكلمات المفتاحية: معلم تربية إسلامية؛ مصادر التعلم؛ صعوبة قراءة القرآن

PENDAHULUAN

Al-Quran yang secara bahasa berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah swt yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat Menandingi al-Quran, Bacaan Sempurna Lagi Mulia. Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir membacanya termasuk ibadah. Kesulitan siswa dalam membaca al-Quran bahwasanya guru sangat penting mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran supaya siswa dapat membaca al-Quran lebih luas dan bisa mencapai prestasi yang lebih baik dan mendalam karena siswa dalam membaca al-Quran tersebut kebanyakan berlomba-lomba membaca al-Quran untuk mengkhataamkan al-Quran sehingga siswa tidak mengetahui hukum tajwid nya dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makhirijul huruf*), penguasa ilmu kaidah, tanda baca, siswa juga menyebabkan kurang lancar dalam membaca al-Quran dengan kurang minat siswa dalam membaca al-Quran, kurang nya

motivasi dari keluarga, kemudian agar siswa cepat dapat membaca al-Quran diadakan setiap pagi membaca al-Quran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di adakan di kelas.¹

Siswa mengalami kesulitan belajar dalam membaca dan menulis al-Quran, yang menjadi sarat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan dapat memengaruhi nilai siswa. Faktor keluarga merupakan yang memengaruhi kesulitan siswa membaca al-Quran. Dalam hal ini orang tua punya peranan penting dalam mengarahkan putra putrinya untuk belajar mengenal dan mengajarkan cara membaca al-Quran.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca al-Quran yaitu: a). cara pengucapan huruf masih terbata-bata b). susah dalam menentukan hukum bacaan c). pembalikan kata d). salah ucap. *Kedua* Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran yaitu: a). memberikan bimbingan b). memberikan motivasi dan arahan c). melakukan praktik d) membaca al-Quran setiap hari e) memberikan hafalan juz amma. *ketiga* Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tersebut yaitu: a). adanya hadis dan ayat al-Quran b). adanya buku literasi c). penunjang dari pihak sekolah yaitu siswa yang mau mengambil ijazah harus hafal juz amma. Sedangkan faktor penghambat antara lain a). kurangnya terbiasa membaca al Quran b). kurangnya kesadaran dari siswa c). kurangnya perhatian dari keluarga.³

Selain faktor keluarga masih banyak faktor yang memengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam membaca al-Quran, yaitu motivasi. motivasi atau kemauan merupakan faktor terpenting untuk membuat siswa mau belajar membaca al-Quran dengan baik. Motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi dan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.⁴ Dan untuk meningkatkan motivasi siswa yang masih sulit membaca al-Quran, hal tersebut selayaknya menjadi perhatian pihak sekolah khususnya melalui kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan program-program sekolah guna mengatasi permasalahan tersebut. Suatu program biasanya mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dinaungi oleh unit yang sama, serta dilakukan secara bersamaan atau berurutan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Quran SMP meliputi; Guru sebagai pengajar, Peran guru sebagai pelatih, Guru sebagai teladan. Faktor pendukung pelaksanaan tugas atau peranan guru pendidikan agama islam adalah Sarana dan

¹ Yana Rendi Fitra dan Fauzi Ahmad Syawaluddin Dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran." *Jurnal Pena Cendika*. 2021. 23-28.

² Nurhayati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix Di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng." *Jurnal Sulesana*. 2014. 116-124.

³ Mayyizi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan." (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2020). 52.

⁴ Arif Saiful dan Shilvi Nofita Sari. "Pengaruh Penggunaan Metode Umami Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Pendidikan dan Pembelajaran Dasar," Vol.7, No. 1 (2020). 75.

⁵ Muhaimin Sugeng Listyo Prabowo dan Suti'ah. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

prasarana (media pembelajaran), kesadaran guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan Motivasi belajar peserta didik. Faktor penghambat yakni Kurangnya alokasi waktu dan Kurangnya perhatian orang tua.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif NU peneliti menemukan kesulitan membaca al-Quran ini sebagai problematika yang sering ditemui dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ketika melakukan wawancara oleh salah satu guru di sekolah tersebut.

Hal ini divalidasi oleh salah satu penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mayyizi mengemukakan bahwa membaca al-Quran siswa sering kali dihadapkan oleh: cara pelafalan huruf masih kurang lancar, sulit dalam menentukan suatu hukum bacaan, salah ucap dan pembalikan kata.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyiapan guru agama Islam di salah satu perguruan tinggi di Austria terdiri dari program S₁, S₂ dan S₃. Program S₁ Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua model, yaitu Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Menengah (Pendidikan Umum) - Pend: Agama Islam dan nama spesifiknya adalah Program Sarjana - Pendidikan Agama Islam. Secara umum, penekanannya pada konten.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami siswa berkesulitan belajar di SD yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata, pemahaman yang lambat, serta sikap, perilaku, dan gejala emosi yang kurang wajar saat proses pembelajaran. Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain: mencari lembaga bimbingan belajar untuk anak, mendampingi anak saat datang dan pulang sekolah, menjadi pendengar yang baik, mendampingi kegiatan belajar di rumah, mengantar anak pada hari pertama masuk sekolah, bertemu dengan guru melalui paguyuban orang tua siswa, dan hadir pada saat pembagian rapor.⁹

Peran guru Muatan Lokal Keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di SMP. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran terdiri dari 3 aspek yaitu: pertama, guru sebagai supervisor tugas dan tanggung jawab ini lebih menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Kedua, guru sebagai pembimbing yaitu memberikan tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketiga, guru sebagai administrator kelas, dan pengelola kelas, dan Keempat, guru sebagai motivator. Metode dan teknik yang digunakan oleh guru muatan

⁶ Assel Rini. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2021. 44-75.

⁷ Mayyizi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan." (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2020).

⁸ Munadi Muhammad. "Preparation Of Islamic Religious Education Teachers In Secular Countries: A Study In Austria." *Jurnal Dinamika Ilmu*. 2020. 2442-9651. Doi: [Http://Doi.Org/10.21093/Di.V20i2.2483](http://doi.org/10.21093/Di.V20i2.2483).

⁹ Maryani Ika Dan Noven Kusainun Dkk. "Parents' Roles In Overcoming Elementary Students' Learning Difficulties." *International Journal of Evaluation And Research In Education (Ijere)*. Vol. 7. No. 14. 2018. 305-312. Doi: 10.11591/Ijere.

lokal keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di SMP adalah metode *tilawati* dan metode *qira'ati*.¹⁰

Sekolah memiliki beragam guru mata pelajaran salah satunya adalah guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam membina langsung perilaku dan etos anak didiknya, karena setiap guru agama harus berusaha mempunyai bekal dalam dirinya sebagai persyaratan menjadi guru, pendidik dan pembina masa depan anak didik.¹¹

Salah satu peranan penting yang terdapat pada sosok guru yaitu menciptakan kualitas generasi penerus bangsa baik dalam hal intelektual maupun akhlaknya yang nantinya mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, guru memiliki tugas tanggung jawab yang sangat besar dan mewariskan nilai-nilai serta norma kepada para generasi muda agar terjadi proses pelestarian dan penerusan norma.¹² Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi teknologi berpengaruh positif terhadap minat guru untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar sebesar 0,441 dan persepsi kemudahan juga berpengaruh positif terhadap minat guru untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan pengembangan sumber daya guru.¹³

Jika saja peran seorang guru hanya terbatas dalam menyampaikan materi saja, maka tidak heran jika cepat atau lambat guru tidak akan dibutuhkan kembali dan digantikan oleh teknologi atau buku-buku pelajaran. Peran guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi adalah sebagai teladan dalam bersikap dan sebagai sosok inspirasi bagi siswanya.¹⁴

Upaya yang bisa dilakukan guru pendidikan agama Islam guna mengatasi masalah tersebut adalah memberdayakan media yang ada, memberikan suntikan motivasi dan bimbingan serta melaksanakan kegiatan gerak membaca al-Quran. Salah satu yang bisa guru pendidikan agama Islam lakukan dalam rangka membantu siswa dalam kesulitan membaca al-Quran yaitu melakukan pengenalan huruf hijaiyah (bagi siswa yang buta aksara) dan rutin menginstruksikan siswa membaca al-Quran.¹⁵

Permasalahan kesulitan membaca al-Quran ini sudah sering ditemui di semua jenjang pendidikan. Itu lah mengapa peneliti menganggap penelitian mengenai kesulitan membaca al-Quran ini sangat penting untuk diteliti di samping mengenai suatu problema yang sering ditemui dalam kelas, membaca al-Quran ini adalah bagian dari cara kita meyakini bahwa al-Quran adalah petunjuk bagi umat manusia khususnya kita sebagai umat Islam.

¹⁰ Hasan Muhammad Ali Dan Moh Kholik Dkk. "Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Mojoagung." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 2022. 2776-5393.

¹¹ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). 68.

¹² U. M. Shabir. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Jurnal Auladana*, Vol. 2, No. 2 (2015): h. 224.

¹³ Rimawati Elistya Dan Sri Harjanto. "Pengaruh Persepsi Guru SMP Terhadap Minat Memanfaatkan Internet Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah Sinus*. 2017. 71-81.

¹⁴ Metha Lubis. "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0," *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2 (2019). 71.

¹⁵ Sari Rasi Maya Sari, Mahfuz, Eri Wanto. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Umum." *Al-Mau'izhoh*, Vol. 2, No. 2 (2020). 3.

Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sungguh, al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar (Q.S al-Isra'/14: 9).

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu permasalahan yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif NU yaitu kesulitan membaca al-Quran dan sejauh mana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengusung judul "Guru Pendidikan Agama Islam Dan Sumber Belajar: Peran Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Quran"

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan pendekatannya menggunakan metode deskriptif. Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, hal itu dikarenakan karena kondisi yang tidak disetting atau alamiah ketika melakukan penelitian, serta disebut metode kualitatif karena analisis dan data yang terkumpul cenderung bersifat kualitatif.¹⁶ Metode kualitatif sendiri yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk memotret tentang suatu variabel atau suatu keadaan secara alami dan tidak dimaksudkan dalam hal menguji suatu hipotesis tertentu.¹⁷

Dari definisi lain, penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti suatu permasalahan dengan kaidah merumuskan suatu permasalahan dan dilanjutkan dengan meneliti secara komprehensif, yaitu melalui observasi, pencatatan, wawancara dan melibatkan diri dalam prosedur penelitian yang bertujuan menjumpai uraian suatu pola-pola, deskripsi dan mengurutkan indikator. Peneliti mendatangi langsung ke lokasi tersebut guna melakukan pengamatan/observasi, wawancara dan juga melakukan dokumentasi yang dibutuhkan sebagai sumber-sumber penelitian ini.

Adapun beberapa prosedur yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan awal dengan memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dan juga memonitoring bagaimana kecakapan siswa dalam membaca al-Quran. Maka dari itu dengan adanya konfirmasi bahwa dari salah satu guru pendidikan agama Islam dalam wawancara saya dengan guru tersebut, bahwa ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dan belum bisa membaca al-Quran, peneliti tertarik meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran.

Selanjutnya memahami latar lapangan dan mempersiapkan diri dalam tahap ini peneliti harus memperhatikan dan memahami situasi dan kondisi di SMP Ma'arif NU

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

¹⁷ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, 10th ed. (Jakarta: Rineke Cipta, 2009). 234.

Grogol dan mempersiapkan diri. Dengan berpenampilan yang baik, berperilaku yang menyesuaikan aturan norma, nilai-nilai serta adat istiadat SMP Ma'arif NU Grogol.

Data dan Sumber Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa dan guru pendidikan agama Islam di SMP Ma'arif NU Grogol.

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang (person) yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu jurnal, *e-book*, buku cetak dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan pembahasan penelitian ini.

Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Studi dokumen merupakan bagian pelengkap dengan digunakannya metode observasi dan wawancara dalam suatu penelitian. Adapun teknik analisis dengan proses penyusunan data secara terstruktur yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan bahan lainnya dengan tujuan dapat mudah dipahami dan hasil temuan nantinya akan dipublikasikan pada orang lain. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tahap pra lapangan, tahap lapangan dan setelah tahap lapangan. Teknik ini berpedoman pada konsep yang dipaparkan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahap penelitian. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan,¹⁸ yaitu: 1). Reduksi Data. 2). Penyajian Data. 3). Penarikan Kesimpulan.

Validitas data untuk pemeriksaan keabsahan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan cara membaca referensi maupun hasil penelitian ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan penelitian. Melalui triangulasi pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil temuan observasi yang peneliti temukan dengan hasil wawancara oleh beberapa siswa dan guru dalam rangka meningkatkan rasa kepercayaan data yang diterima. Karena sejatinya triangulasi ini merupakan teknik memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pemeriksaan keabsahan dan juga sebagai pembanding terhadap suatu data. Pada triangulasi ini pemeriksaan menggunakan sumber lainnya menjadi teknik yang paling banyak digunakan.¹⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Sumber Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Quran Sebagai sumber belajar tentu yang paling utama adalah guru mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap maupun psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eko Suciyanto selaku guru PAI mengemukakan bahwa: "sebagai sumber belajar guru 100% harus menguasai materi karena apa yang akan kita sampaikan ke siswa akan memengaruhi. Bukan hanya guru PAI tetapi semua guru wajib menguasai materi. Dan juga mengenai pembelajaran PAI, salah satu tujuannya bahwa semua siswa wajib dapat membaca al-Quran. Oleh karena itu sebagai

¹⁸ Milles and Hubberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). 16.

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

guru berusaha, ikhtiar agar siswa dapat membaca al-Quran sesuai dengan tajwid.” Hal itu selaras dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 7A atas nama Ilham mengenai kemampuan guru PAI dalam menguasai materi. Bahwa hampir semua siswa mengatakan bahwa guru PAI sangat menguasai materi dan dalam menjelaskan materi guru PAI sangat baik dan bagus, serta penguasaan ilmu agamanya kuat.”

Selanjutnya penguasaan materi oleh guru nantinya akan berpengaruh ke dalam gaya mengajar, cara berkomunikasi, serta gerak gerik guru di dalam kelas ketika menyampaikan materi. Lebih lanjut dalam wawancara dengan Bapak Eko Suciyanto mendeskripsikan gaya mengajarnya sebagai berikut: “Ketika mengajar tentu yang pertama sebelum memulai pembelajaran saya memberikan motivasi terlebih dahulu, sebelum KBM, guru sering menanyakan tugas, lalu setelah itu memulai secara bertahap masuk ke materi. Kemudian untuk menguasai kelas, biasanya suka dari tempat meja guru berpindah-pindah jadi tidak monoton stuck di meja guru. Jadi penguasaan kelas sangat penting dan tidak monoton duduk di satu tempat, harus berpindah sembari mengawasi siswa. Seperti ada anak yang tidak disiplin dalam seragam sekolah tidak dimasukkan, tidak memakai kaus kaki.”

Hal itu dikonfirmasi langsung dalam wawancara oleh beberapa siswa, salah satunya, Nahwa kelas 7B mengatakan: “bahwa guru PAI mengajar dengan teknik bercerita tentang nabi dan penyabar. Ketika KBM di kelas, guru PAI berkeliling kelas seraya melihat anak-anak belajar dan melakukan pengawasan. Bagi siswa yang tidak disiplin. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan,

Sebagai sumber belajar guru juga harus mampu menguasai metode dan strategi pembelajaran yang nantinya menjadi bekal guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan, sebagaimana sang guru menyampaikan: “Untuk metode pembelajaran tentu jangan monoton juga menggunakan satu metode saja. Karena jika kita fokus menggunakan satu metode siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Quran, guru PAI mewajibkan untuk mengikuti ekskul BTQ, terutama yang sama sekali tidak bisa membaca al-Quran. Dan sampai sekarang masih direalisasikan untuk seluruh siswa. Dan mendapatkan respons sangat baik dari siswa serta melakukan sinergitas dengan wali kelasnya dalam hal ini.

Untuk kelas VII presentase yang sudah bisa membaca al-Quran yaitu 80% walaupun masih ada yang terbata-bata berdasarkan hasil Wawancara Siswa Kelas VII-B. Selanjutnya, sebagai sumber belajar guru juga mampu menjadi orang yang dipercaya oleh siswa untuk menjawab semua persoalan dan pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Dalam observasi ketika pembelajaran di kelas, penulis melihat tidak banyak siswa yang bertanya ketika pembelajaran, dari jumlah siswa 36 yang biasa bertanya itu 2-3 siswa saja. Biasanya siswa tersebut bisa disebut siswa yang aktif selain itu karena malu untuk bertanya atau memang sudah bisa. Diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI Biasanya kalau seperti itu biasanya sebagai guru yang akan bertanya kira-kira sudah paham atau belum guna menguji apakah siswa itu sudah paham atau belum.

Dalam menjawab pertanyaan dari siswa, hampir semua siswa yang penulis wawancara membenarkan bahwa Eko Suciyanto mampu selaku guru PAI menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa, dan akan balik bertanya ke siswa. Berkaitan

dengan sumber belajar, guru juga harus mampu memilih bahan referensi untuk memperkuat materi ketika mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eko Suciyanto mengatakan bahwa “Untuk mengajar itu tidak mengandalkan buku paket siswa/LKS. Dan menggunakan referensi lain yang berhubungan dengan mata pelajaran seperti buku paket, kitab dan al-Quran. Salah satu contoh kitabnya yaitu *Fadha'il Amal*.

Hal ini divalidasi oleh beberapa siswa yang mengetahui bahwa ketika masuk ke kelas guru PAI sering membawa kitab, walaupun mereka tidak mengetahui nama dari kitab tersebut. Untuk selanjutnya sebagai sumber belajar guru juga harus mampu memetakan materi sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam observasi penulis guru tidak memetakan materi tapi menyamaratakan kepada semua siswa. Tetapi hal itu tidak mengurangi pengetahuan guru terhadap kemampuan siswa yang berbeda, sebagaimana hasil wawancara dengan Eko Suciyanto mengatakan: “Untuk materi dan kemampuan siswa terhadap materi itu tentu berbeda ada yang cepat tangkap, biasa saja dan lambat. Biasanya siswa yang “lambat” dalam memahami suatu materi dari guru perintahkan untuk berpindah tempat duduk dengan siswa yang mudah menangkap materi. Sehingga harapan kepada siswa yang sudah paham materi pelajaran mampu dapat memberikan ilmu ke temannya yang belum paham. Hal tersebut dapat membantu guru. Apalagi siswa biasanya suka kaku jika dengan guru berbeda jika dengan temannya lebih terbuka.” Hal ini serupa dengan hasil wawancara kepada siswa.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai sumber belajar dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran yaitu guru harus mampu menguasai materi dengan baik dan mendalam, mampu menjawab pertanyaan dari siswa, mewajibkan para siswa untuk mengikuti ekskul BTQ untuk memperdalam materi al-Quran, serta guru harus mempunyai referensi lain guna menguatkan materi yang terdapat di LKS.

Sebagai sumber belajar guru harus mampu dalam menguasai materi, hal itu merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, yang mana kompetensi tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu seorang guru selalu dituntut untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap umum kepada muridnya untuk bekal di masa depannya kelak.²⁰ Hasil penelitian dan pembahasan terdapat hubungan antara variabel sumber belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP adalah positif dan signifikan, serta besar hubungannya. Terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP adalah positif dan signifikan, serta besar hubungannya. Terdapat hubungan sumber belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP adalah signifikan dan besar hubungannya.²¹

Oleh karena itu pentingnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk menguasai materi sebagai sumber belajar, yang nantinya akan berpengaruh kepada apa yang akan

²⁰ I Gusti Ayu Sri Juniarti, “Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 3 (2017).

²¹ Fahmi Amri Harahap. “Hubungan Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Binjai.” *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2021.

disampaikan kepada siswa serta berpengaruh juga kepada bekal siswa di masa depan nanti. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran diikuti dengan sangat senang. Namun pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca al-Quran yang dialami pada siswa yaitu ketika menyebutkan *makharijul huruf*, hukum tajwid, panjang pendeknya, dan sulit membedakan huruf-hurufnya. Peran guru dalam pengendalian kesulitan membaca al-Quran, guru melakukan penerapan tadarus 10 menit awal pembelajaran. Guru menggunakan metode pemberian tugas seperti hafalan surah-surah pendek. Melakukan evaluasi di waktu jam pembelajaran, di sini bisa dilihat perkembangan siswa terhadap kesulitan membaca al-Quran.²²

Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi. Akan tetapi, sumber-sumber belajar yang ada di madrasah dan sekolah umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Pengelolaan sumber belajar dengan pemanfaatan buku teks pada pembelajaran PAI yakni guru memperhatikan kurikulum dan mengacu terhadap kurikulum yang telah ditetapkan, guru menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, guru menyusun tata bahasa bahan ajar agar lebih menarik dikolaborasikan antara buku *buku teks* dan buku penunjang lainnya, guru dalam menyusun materi pokok dengan menggunakan buku teks namun tidak menggunakan satu sumber buku saja tapi juga menggunakan buku penunjang yang relevan, guru menentukan judul buku sesuai dengan standar kompetensi, guru memberikan ilustrasi, gambar, tabel dan diagram untuk memudahkan siswa dalam memahaminya.²³ Dan terdapat hubungan yang signifikan antara sumber belajar dengan keterampilan menjelaskan.²⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian guru PAI tidak terpaku kepada satu metode saja, karena nantinya siswa akan merasa jenuh. Akan tetapi guru PAI melakukan variasi metode maupun strategi untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca al-Quran salah satunya adalah dengan menyuruh siswa yang kesulitan untuk ikut ekskul BTQ. Hasil data yang dilakukan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa dengan adanya proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ berhasil meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dan kemampuan membaca al-Quran.²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan metode *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'*.²⁶

Dengan demikian ekskul BTQ ini dilihat mampu menjadi metode dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran.

²² Nanang Faisol Hadi. "Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengendalian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2022.

²³ Tiya Sulistyani. "Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. 2022. Doi: <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V7i1.501>.

²⁴ Nurashiah Zaimas Dan Mukhtar Dkk. "Hubungan Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Tujuan Instruksional, Dan Sumber Belajar Dengan Keterampilan Menjelaskan Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2018.

²⁵ Siti Sapuroh. Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 9 Rejang Lebong," *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, Vol.2. No. 1 (2022). 44.

²⁶ (Koko Adya Winata dan Hisny Fajrussalam dkk., 2020)

Model pembelajaran personal guru dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Temuan penelitian ini mengembangkan teori kepercayaan diri siswa dengan menerapkan model pembelajaran personal dalam kegiatan pendidikan guru. Selain itu, membuka ruang diskusi yang sangat intens bagi peneliti lain dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.²⁷

Pemanfaatan dan pengembangan blog bisa dilakukan dengan mengisi materi pelajaran fikih, soal-soal, juga bacaan pengayaan. Blog juga bisa digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran, yakni sebagai media test online. Memberikan materi pengayaan juga sangat tepat diberikan lewat media blog. Pengembangan blog sendiri bisa dilakukan dengan memberikan konten-konten menarik yang dibutuhkan siswa, navigasi yang mudah dipahami, menautkan blog dengan media sosial, memberi tautan ke situs-situs yang penting, memperhatikan keterbacaan, dan mempraktikkan *Search Engine Optimation* (SEO). Kelebihan blog sebagai media dan sumber belajar fikih tingkat MTs yang paling utama yakni menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, membuat siswa belajar aktif, interaktif dan fleksibel, motivasi belajar siswa dan dijadikan sarana untuk mengarahkan siswa memanfaatkan internet lebih bijak.²⁸

Dalam perencanaan program peningkatan kemampuan membaca al-Quran diharapkan dapat memiliki keterampilan membaca permulaan (dasar), sedangkan pada jangka panjang menjadikan anak didik sebagai insan kamil, berbakti pada orang tua, dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan penerapan metode tutor sebaya yang ada di sekolah menggunakan satu model pembelajaran tutorial, yaitu berdasarkan teori yang diungkapkan Branly metode yang digunakan adalah model student to student pola 1. Faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di SMP meliputi: efektifitas pelaksanaan, peningkatan kemampuan membaca al-Quran siswa, terpenuhinya kekurangan tenaga pengajar al-Quran, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kualitas tutor (standarisasi tutor), dan evaluasi.²⁹

Temuan berikutnya yaitu guru PAI sebagai sumber belajar tidak hanya berfokus kepada satu sumber saja, akan tetapi guru PAI banyak memiliki sumber referensi lain seperti kitab *fadha'il 'amal* dan beberapa sumber referensi lainnya. Sumber belajar memiliki sifat luas dan universal dan memiliki lingkup yang lebih luas selagi itu dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran jadi tidak hanya terpaku pada LKS (Lembar Kerja Siswa) saja, akan tetapi meliputi banyak hal.³⁰ Penggunaan

²⁷ Hamzah Dan Desi Sukenti Dkk. "Overcoming Self-Confidence of Islamic Religious Education Students: The Influence of Personal Learning Model." *Journal of Education and Learning (Edulearn)*. 2020. 582-589.

²⁸ M. Yusuf Amin Nugroho. "Pemanfaatan Dan Pengembangan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Paramurobi*. 2018.

²⁹ Tutik Dwiastuti. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya." *Al Bayan, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2022.

³⁰ Eti Komalasari Eti. "Peran Guru Dalam Media Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi," *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2019, 443.

internet sebagai sumber belajar adalah mempergunakan internet sebagai alat bantu belajar peserta didik dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar interaksi dan mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan.³¹

Guru yang sukses menggunakan kombinasi strategi ini untuk mengurangi stres mereka sendiri dan berkontribusi pada pencapaian keseluruhan siswa di kelas. Studi yang lebih baru sepakat bahwa hal ini tidak dapat diukur hanya dari pencapaian siswa, namun juga dalam mengembangkan strategi pembelajaran seumur hidup bagi siswa dan menurunkan tingkat stres pada pendidik. Karena biaya untuk mengurangi ukuran kelas cukup besar, para guru mengadopsi berbagai strategi untuk membantu pekerjaan mereka dan memungkinkan para siswa mereka untuk mengatasi tantangan jumlah siswa yang lebih besar di dalam kelas. Para guru juga harus mengadaptasi rencana pembelajaran dan rencana manajemen kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa yang lebih beragam. Mengatasi kendala fisik dengan rencana pelajaran yang inovatif, dan memanfaatkan dukungan sekolah dan ruang kelas, merupakan kunci untuk mencapai keharmonisan di dalam kelas. Para guru juga mengendalikan lingkungan fisik mereka untuk memberikan suasana yang tenang dan santai di dalam kelas, yang menghasilkan peningkatan fokus dan peningkatan prestasi siswa dan kepuasan guru.³²

Kurikulum yang diorganisir oleh negara dianggap sebagai mediator, yang mempengaruhi yang terakhir dan dipengaruhi oleh kehadiran yang pertama. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dengan adanya pembaharuan budaya dan pengembangan pedagogi Islam, tidak hanya pengembangan kurikulum yang akan difasilitasi di Indonesia, tetapi implementasinya juga akan dipercepat.³³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui mata kuliah pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan semangat nasionalisme yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku mahasiswa di masyarakat. Padahal, nilai-nilai Islam moderat sangat penting untuk meningkatkan kapasitas moral dan intelektual mahasiswa dan menanamkan rasa nasionalisme yang luas. Diharapkan melalui pendidikan Islam yang moderat dan rasa nasionalisme yang kuat, organisasi mahasiswa Islam di seluruh Indonesia dapat membantu mendukung pembangunan nasional dan mewujudkan kehidupan yang damai bagi semua orang.³⁴

Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya peran guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al-Quran di SMP. Diantaranya yaitu, sebagai motivator (memberikan semangat dan motivasi), Konselor (memberikan pemahaman kepada peserta didik), *Observer* (mengetahui kemampuan peserta didik dalam literasi al-

³¹ Andi Abd Muis dan Sri Amaliah Pitra. S. "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di SMA Muhammadiyah Parepare." *Al-Ibrah*. 2021. Doi: <https://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Ibrah>. 189-222.

³² Robin LeBlanc. "Class Size: Overcoming The Effects On Teachers And Students." *Bu Journal Of Graduate Studies In Education*, Volume 14, Issue 1, 2022.

³³ Akrim. A. Setiawan H. R. Selamat. Ginting. N. "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy In The National Education System." *Cypriot Journal of Educational Science*, 17 (7), 2022. 2538-2552. <https://doi.org/10.18844/Cjes.V17i7.7685>.

³⁴ Sitti Jamilah. "Moderate Islamic Education To Enhance Nationalism Among Indonesian Islamic Student Organizations in the Era of Society 5.0." 2021. 79-100.

Quran), fasilitator (memberikan bimbingan secara langsung), *informator* (memberikan informasi dan pengarahan) dan *evaluator* (memberikan penilaian).³⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kompetensi guru PAI di SMP diwujudkan melalui penyusunan RPP yang digariskan oleh pemerintah dengan menggunakan bentuk kurikulum 2013; 2) metode pengajaran yang digunakan-metode *wahda bil kitab* dan metode *iqra*; 3) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI adalah guru, siswa dan lingkungan sekolah; 4) Kendala yang dihadapi adalah waktu pengajaran membaca dan menulis al-Quran yang singkat, hanya 2 jam pelajaran, kurangnya fasilitas pengajaran membaca dan menulis al-Quran dan biografi siswa; 5) Solusi yang diajukan adalah metode pengajaran membaca dan menulis al-Quran yang diterapkan harus memperhatikan karakteristik siswa dan penggunaan metode pengajaran audio-visual.³⁶

Guru lebih telaten dalam memahami siswa agar bisa diminimalkan dan selalu berusaha menjelaskan kembali siswa yang kesulitan membaca al-Quran, seringkali guru memberikan tugas kurikuler (PR), memberikan peringatan kepada siswa, serta selalu memberikan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Saran-saran dalam penelitian ini bagi guru PAI adalah sudah semestinya seorang guru yang mengajar al-Quran harus profesional dalam bidangnya dan sudah menunjukkan hasil yang baik.³⁷ Hasil yang didapat yaitu bahwa guru menempuh perencanaan strategi pembelajaran dengan membangun kesiapan siswa dalam pembelajaran, mendesain perencanaan pembelajaran, penggunaan strategi dan metode, penggunaan media, sumber belajar dan bahan ajar, alokasi waktu, dan penilaian hasil belajar formatif.³⁸

Hasil penelitian ini adalah upaya guru antara lain: memilih metode yang tepat, motivasi, semangat, membuat kelompok belajar, dan memberikan tugas dan Solusi yang dilakukan antara lain: membuat kelompok belajar, menggunakan media pembelajaran lain, memberikan motivasi kepada siswa, dan keluarga yang membimbing siswa belajar di rumah.³⁹ Hasil penelitian membuktikan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan salat fardu dan membaca al-Quran di SMP.⁴⁰ Dalam rangka mencapai tujuan institusional dan semakin meningkatnya kemajuan teknologi serta berbagai kemajuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang mampu dan siap berperan secara profesional khususnya di sekolah, dimana ia harus dapat menjalankan

³⁵ Surawan dan Cindy Fatimah. "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2021. 106-114.

³⁶ Neliwati Dan Nurhasanah Sipahutar Dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah UPT SMP." *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 2023. 1028-1036.

³⁷ Nurhayati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix Di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng."

³⁸ Wahid Hasim Dan Kusen Dkk. "Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2021. Doi: <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1147>. 3884-3897.

³⁹ Hari Prasetyo Dan Rahendra Maya Dkk. "Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Yapsa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. 2020. STAI Al-Hidayah Bogor. 61-67.

⁴⁰ Junaidi Arsyad. "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara." *Ansirun*. 2017. 178-201.

peranannya dengan baik dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, dan staf sekolah, yang dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk senantiasa bergiat diri dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya serta profesinya secara terus menerus. Sehingga eksistensi dari guru Pendidikan Agama Islam ini menjadi sosok figur yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus bisa digugu dan ditiru oleh peserta didik.⁴¹

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar, mendidik, dan melatih. Guru menggunakan metode membaca terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan menjelaskan *makhrijul* cara pembacaan yang benar dalam membaca dan menggunakan metode menulis huruf al-Quran dan peran guru bukan saja sebagai pemberi arahan, pendidik tetapi guru juga berperan aktif sebagai orang tua atau sahabat siswa. Kesulitan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran meskipun belum begitu optimal, Peserta didik yang masih kurang dalam membaca dan menulis maka peran guru mengadakan les sore, mendatangkan tutor untuk mengajar anak-anak yang kesulitan atau kurang mampu dalam membaca al-Quran dan tidak bosan-bosan guru memotivasi siswa agar tetap membiasakan diri menulis dan sekali-kali membaca agar tidak terlalu pesat pengetahuannya. Guru selalu mencari cara atau metode agar semua permasalahan yang dialami siswa cepat teratasi.⁴²

Aspek input dikatakan baik, karena program ekstrakurikuler telah memiliki kriteria yang ditentukan meliputi kompetensi yang dimiliki pembina program sudah sesuai dengan bidangnya, sarana dan prasarana untuk menunjang program sudah disediakan. Aspek process dikatakan cukup baik, karena kegiatan program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pengelola dan pelaksana program sudah mampu menjalankan program sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tugas dan fungsinya, sarana dan prasarana sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan, hambatan yang dialami dari segi kurangnya waktu dan jumlah pembina program, dalam pelaksanaan program.⁴³

Untuk itu sebagai guru, khususnya guru pendidikan agama Islam kita harus mampu untuk menambah referensi tidak hanya terpaku pada buku paket/LKS dalam mengajar selain untuk memperkuat penguasaan materi tetapi juga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai sumber belajar dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran yaitu dengan penguasaan materi secara baik dan mendalam, menjalankan metode dan strategi dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran salah satunya diwujudkan melalui Ekskul BTQ. Selanjutnya sebagai sumber belajar guru mampu menjadi seseorang yang siap dalam menjawab semua pertanyaan dan persoalan yang dihadapi oleh siswa, dan yang terakhir mempunyai

⁴¹ M. Rasyid Ridla. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran." *Tadris*. 2008. 31-44.

⁴² Muzakkir Walad Dan Rosiana Dkk. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Nw Semaya. 2021.

⁴³ Alfin Julianto Dan Anisa Fitriah. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di Smp Negeri 03 Bengkulu Selatan." *Al Affan: Jurnal Pendidikan Islam*. 2021. 175-184.

referensi bahan ajar selain LKS, seperti kitab *fadha'il aml*, ilmu hadis, ilmu tafsir dan referensi lainnya sebagai perwujudan dalam kemampuan memilih bahan referensi dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. A. Setiawan H. R. Selamat. Ginting. N. (2022). Transformation Of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System. *Cypriot Journal of Educational Science*, 17 (7), 2538-2552. <https://doi.org/10.18844/Cjes.V17i7.7685>.
- Arif Saiful dan Shilvi Nofita Sari. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Umami Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa dalam Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.7, No. 1 (2020).
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, 10th ed. (2009). Jakarta: Rineke Cipta.
- Arsyad Junaidi. "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara." *Ansirun*. (2017).
- Assel Rini. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2021.
- Cholid dan Abu Achmadi Narbuko. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Daradjat Zakiah. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dwiasuti Tutik. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya." *Al Bayan, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (2022).
- Gusti I Ayu Sri Juniarti, (2017). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 3 (2017).
- Jamilah Sitti. (2021). Moderate Islamic Education To Enhance Nationalism Among Indonesian Islamic Student Organizations In The Era Of Society 5.0.
- Hamzah Dan Desi Sukenti Dkk. "Overcoming Self-Confidence Of Islamic Religious Education Students: The Influence Of Personal Learning Model." *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*. 2020.
- Julianto Alfin Dan Anisa Fitriah. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di Smp Negeri 03 Bengkulu Selatan." *Al Affan: Jurnal Pendidikan Islam*. 2021.
- Komalasari Eti. Peran Guru Dalam Media Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi," *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019.
- Le Blanc Robin. "Class Size: Overcoming The Effects on Teachers and Students." *Bu Journal of Graduate Studies In Education*, Volume 14, Issue 1, 2022.
- Lubis Metha (2019). "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0," *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2 (2019).
- Hadi Nanang Faisol. "Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengendalian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2022.
- Harahap Fahmi Amri. "Hubungan Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Binjai." *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2021.

- Hasan Muhammad Ali Dan Moh Kholik Dkk. "Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Mojoagung." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 2022.
- Hasim Wahid Dan Kusen Dkk. (2021). "Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>.
- Maryani Ika Dan Noven Kusainun Dkk. (2018). "Parents' Roles in Overcoming Elementary Students' Learning Difficulties." *International Journal of Evaluation and Research In Education (Ijere)*. Doi: 10.11591/ijere.v7.i4.pp305-312.
- Mayyizi, (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII Dan VIII Di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2020).
- Milles and Hubberman. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhaimin Sugeng Listyo Prabowo dan Suti'ah. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2009.
- Muis Andi Abd Dan Sri Amaliah Pitra. S. "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare." *Al-Ibrah*. Doi: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah>. 2021.
- Munadi Muhammad. "Preparation Of Islamic Religious Education Teachers In Secular Countries: A Study In Austria." *Dinamika Ilmu*. Doi: <http://doi.org/10.21093/di.v20i2.2483>. 2020.
- Neliwati Dan Nurhasanah Sipahutar Dkk. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah UPT SMP. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Eissn: 2614-8854. Hal. 1028-1036.
- Nugroho M Yusuf Amin. (2018). Pemanfaatan Dan Pengembangan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Paramurobi*. Issn : 2615-5680.
- Nurhayati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an," *Pendidikan Agama Islam* 9 (2014).
- Nurhayati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix Di SMPN 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng." *Sulesana*. 2014.
- Prasetyo Hari Dan Rahendra Maya Dkk. "Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Yapsa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *STAI Al-Hidayah Bogor*. 2020.
- Ridla M. Rasyid. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran." *Tadris*. 2008.
- Rimawati Elistya Dan Sri Harjanto. "Pengaruh Persepsi Guru SMP Terhadap Minat Memanfaatkan Internet Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah Sinus*.
- Sapuroh Siti. (2022). Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMPN 9 Rejang Lebong," *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, No. 1 (2022).
- Sari Rasi Maya, Mahfuz, Eri Wanto. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Umum," *Al-Mau'izhoh*, Vol. 2, No. 2 (2020).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistiyani Tiya. "Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. Doi: . <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V7i1.501>. 2022.
- Surawan Dan Cindy Fatimah. "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2021.
- U. M. Shabir (2015). "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Auladana*, Vol. 2, No. 2 (2015).
- Yana Rendi Fitra Dan Fauzi Ahmad Syawaluddin Dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran." *Jurnal Pena Cendika*. 2021.
- Walad Muzakkir Dan Rosiana Dkk. (2021). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Nw Semaya.
- Winata Koko Adya Dan Hisny Fajrussalam Dkk. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Doi: 10.18860/Jpai.V6i2.8035.
- Zaimas Nurasih Dan Mukhtar Dkk. "Hubungan Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Tujuan Instruksional, Dan Sumber Belajar Dengan Keterampilan Menjelaskan Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2018.